

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya perkembangan zaman selalu beriringan dengan perkembangan kepribadian manusia menuju kedalam aspek bermoral untuk dapat menyelesaikan adanya permasalahan. Berbagai macam permasalahan yang ada diawali oleh kurangnya moralitas dalam diri setiap manusianya. Dalam hal ini, manusia yang beragama menyanggah adanya wacana mengenai pentingnya teologi dalam membentuk sikap keberagamaan yang damai, serta adanya nilai – nilai agama untuk menjadi pengaruh dalam bermasyarakat (Wahid, 2011, hal. 399).

Tentang konflik, karena respons terhadap kesadaran konflik beberapa perbedaan, bahkan jika ini menjadi modal untuk bertindak kekerasan. Secara global, bentuk-bentuk kekerasan dilatarbelakangi oleh adanya Konflik meliputi; perang antar etnis, rasisme, terorisme Isu-isu menarik terkait kekerasan agama atau kekerasan agama sebagai sumber utama konflik instrumentalisme. Karena intoleransi, diskriminasi, sinisme dan lainnya.

Teologi mengarah pada sikap sensitif jika dikaitkan dengan kepribadian eksklusif sebagai pengikut kebenaran mutlak. Sehingga ini adalah panggilan untuk berpikir bahwa orang lain salah, sesat, atau bahkan sesat. Lebih buruk lagi, dampaknya pandangan dangkal tentang kurangnya pemahaman kembali makna Ajaran agama yang menjawab pertanyaan-pertanyaan ini mengarah pada perilaku berikut: Kekerasan, diskriminasi, dan bahkan bom bunuh diri atas nama pertahanan agama (jihad).

Idealnya, orang-orang beragama seharusnya tidak hanya dirasakan oleh doktrin atau institusinya, tetapi juga dapat dilihat sebagai suatu sistem sosial, suatu realitas sosial antar realitas masyarakat lain. Agama adalah komitmen untuk bertindak, agama harus dilihat tidak hanya sebagai sistem

kepercayaan, tetapi juga sebagai tindakan atau amaliah, kerja nyata untuk menghasilkan realitas keagamaan, ketenangan dalam masyarakat (Lubis,2017, hal. 93 – 94). Nuansa teologis yang muncul di berbagai mazhab dan pemikiran Islam di masa lalu, Program pembumian yang berpusat pada manusia harus dilanjutkan. Supriyanto menggunakan ungkapan ini untuk menyebutnya, versi langit Islam hanyalah Allah, mungkin Malaikat Jibril tahu. Manusia hanya bisa Mengejar Islam versi Bumi, itupun melihat latar belakangnya (Supriyanto,2017, hal. 3).

Menurut Gus Dur, dalam bidang persatuan antarnegara, kata damai berarti tidak adanya perang atau penggunaan kekerasan oleh satu pihak terhadap pihak lain, yang pengertian dan pengertiannya adalah pihak yang menang (Wahid, 2011, hal.385). Islam juga menentang penggunaan kekerasan secara sewenang-wenang oleh siapa saja, yang hanya dapat dilakukan ketika umat Islam diusir dari rumahnya (idzaa ukhrijuu min diyaarihim). 8 Pernyataan tentang penulis tertarik memilih Gus Dur yang dikenal dan dikenal luas semasa hidupnya di Indonesia serta Internasional (Wahid, 2011, hal. 400).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Teologi merupakan salah satu ajaran agama mengenai relasi antara manusia dengan Tuhan yang mengalami perkembangan menjadi relasi antar manusia dengan Tuhan serta relasi manusia dengan manusia. Dalam penelitian ini yang menjadi topik menarik bagi peneliti yaitu pentingnya teologi dalam membentuk sikap keberagaman yang damai. Terkait dengan pemilihan Gus Dur sebagai tokoh dalam penelitian ini karena landasan berpikirnya yang mampu menjawab seluruh permasalahan yang ada terkait teologi serta menjadi hal utama dalam memberikan pemahaman teologi, moral antar semua elemen agama dengan memberikan penjelasan terkait solusi yang harus digunakan sebagai tolak ukur dalam mencapai teologi perdamaian. Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana konsep dasar teologi perdamaian Abdurrahman Wahid. Oleh karena itu dalam penelitian ini diberikan judul **“Konsep Teologi Perdamaian Abdurrahman Wahid”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan bahwa fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang dimaksud dengan teologi perdamaian menurut Gus Dur?
2. Apa tema pokok teologi perdamaian menurut Gus Dur?
3. Bagaimana konstruksi pemikiran teologi perdamaian menurut Gus Dur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui teologi perdamaian menurut Gus Dur baik itu pengertian, prinsip dasar, maupun karakteristiknya.
2. Untuk mengetahui tema pokok teologi perdamaian dalam pandangan Gus Dur
3. Untuk mengetahui konstruksi pemikiran teologi perdamaian menurut Gus Dur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dan kegunaan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Mempelajari tentang konten yang sebenarnya Sifat teologis dari menawarkan proposal dan solusi yang relevan dengan jawabannya terkait Teologi Perdamaian dengan nilai-nilai agama dan budaya, khususnya Di Indonesia, yang diakui dunia dan sebagian akal Bukan hanya karakter, tetapi tindakan cerdas, berusaha untuk menciptakan Perdamaian tidak dapat dipisahkan dari sudut pandang Gus Dur. Hal unik yang dilakukan menarik secara terpisah dari karakter populer Terkait dengan karakter yang tidak hanya memiliki latar belakang yang berkualitas Keturunan pesantren dan ulama ternama dunia Pemikiran modern peka terhadap perdamaian, terutama dalam konflik atas nama budaya dan agama. jadikan penelitian ini sebagai sumber belajar yang menjanjikan menarik dan mudah dipahami sebagai makna pentingnya keberadaan mencapai kedamaian sesuai dengan tantangan zaman terkait kekerasan agama

2. Manfaat Praktis

Untuk mengetahui seperti apa teologi perdamaian itu dari sudut pandang Gusdur. Suatu bentuk pemahaman besar-besaran terhadap paradigma semua elemen struktur sosial, tanpa asumsi yang tegas. Keberagaman agama bertanggung jawab atas perbedaan dan perpecahan, dalam hal pemahaman yang mungkin perlu diperkuat, dilestarikan, dimanfaatkan dan digunakan sebagai media perdamaian yang merupakan inti perdamaian antara tindakan dan perbuatan baik. Kajian ini semoga bermanfaat karena memberi pembaca informasi dan tambahan khazanah akademik tentang pandangan Abdurrahman Wahid tentang teologi perdamaian, terutama dengan moral dunia yang damai, terutama sebagai alat bagi pembaca tentang dampak pandangan dunia ini terhadap kehidupan nyata. kerukunan antarumat beragama demi akhlak mulia agama tertentu.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat sejumlah penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang dapat dikatakan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis, di antara penelitian tersebut adalah:

Pertama, Skripsi Wahyudi yang berjudul “Teologi Pembebasan Abdurrahman Wahid”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa adanya wacana modernitas agama bukanlah sebuah beban dan keterbelakang, akan tetapi agama hadir sebagai aspek pembahwa perubahan serta pembebasan. Agama menjadi upaya transformatif dan progresif untuk melindungi kaum tertindas. Islam inklusif sebagai pembebasan radikal visioner. Berdasarkan landasan teologis, peran Islam dapat menciptakan tatanan sosial yang mewujudkan nilai-nilai universal Islam dalam semangat pembebasan dan menyeimbangkan kepentingan individu dan masyarakat (Wahyudi, 2018).

Perbedaan antara Fokus dan tujuan penelitian Wahyudi adalah teologi pembebasan Gus Dur mengkritik dogma-dogma agama dan nilai-nilai agama yang bersifat fundamental dan eksklusif, serta ditampilkan cita-citanya yang terbuka dan transformatif. Ketika penelitian penulis berusaha untuk menelaah hakikat agama, muncul identitasnya. Tindakan masyarakat untuk memahami perdamaian tanpa memikirkan nilai-nilai agama yang sempit dan kaku.

Kedua, Ana Riwayati dewi 'Pemikiran Gus Dur' ini Nasionalisme dan Multikulturalisme (1963-2001)" menjelaskan bahwa Gus Dur mengubah tatanan kehidupan sosial dan ada toleransi yang nyata di antara orang-orang, terutama terhadap minoritas. Ide-idenya menekankan pada perilaku nasionalistik dan juga memasukkan perbedaan budaya. Gus Dur sangat toleran terhadap berbagai budaya dan budaya, menghormati dan menghargai kemanusiaan dan agama yang damai (Dewi, 2017).

Ketiga, Rufaida "Epistemologi Lokalisasi Islam Abdurrahman Wahid". Abdurrahman Wahid memperoleh pengetahuan tentang lokalisasi Islam dengan metode Burhani dengan mengamati fenomena keagamaan dalam masyarakat Islam Indonesia yang kehilangan lokalitasnya. Dengan merumuskan Islam Nusantara yang bebas dari pengaruh budaya asal Islam, Lahir (Arab) (Rufaidah, 2018).

Keempat, Penelitian dengan judul Teologi Pembebasan Abdurrahman Wahid disusun oleh Wahyudin dari Program Studi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan tematis filosofis dalam bentuk deskriptif analitis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka yang berfokus pada pencarian dan analisis literatur yang relevan dengan topik pembahasan, baik melalui sumber data primer maupun sumber data sekunder. Data primer utama dalam penelitian ini adalah karya-karya Abdurrahman Wahid yang berhubungan dengan gagasan-gagasan utama tentang nilai-nilai teologi dan keislaman, seperti buku-buku "Tuhan Tidak Perlu Dibela," "Islamku Islam Anda Islam Kita," "Islam Kosmopolitan; Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan." Sementara itu, karya-karya lain yang memiliki relevansi dengan topik pembahasan digunakan sebagai data sekunder.

Menurut Abdurrahman Wahid, Islam memiliki sifat inklusif sebagai pembebas yang visioner dan radikal. Bahkan dalam hubungan antara manusia dan Tuhan, Islam melarang pengekangan, bukan membatasi. Islam memandang bahwa aktualisasi diri manusia hanya dapat dicapai secara sempurna melalui pengabdian kepada Penciptanya. Sebagai makhluk,

manusia hanya diperbolehkan memiliki hubungan pengabdian kepada Allah, dan tidak kepada yang lain.

Agama, atau religiusitas, tidak terlepas dari dimensi universal yang inklusif, yaitu komitmen terhadap keadilan universal, terutama bagi mereka yang lemah dan terpinggirkan, tanpa memandang agama dan keyakinan mereka. Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Islam selalu berorientasi pada pembebasan dan kemajuan peradaban. Dalam kerangka teologis, peran Islam diarahkan untuk menciptakan tatanan sosial yang seimbang antara kepentingan individu dan sosial, dengan mewujudkan nilai-nilai universal Islam dengan semangat pembebasannya.

Pembebasan yang diperjuangkan oleh Abdurrahman Wahid bersifat kultural, yang berarti pembebasan secara serentak dan evolusioner. Selain itu, sebagai ciri khasnya, yang diperjuangkan oleh Abdurrahman Wahid bukanlah kebebasan ala Barat, melainkan kebebasan yang didasarkan pada moralitas dan sesuai dengan prinsip-prinsip ahlu-sunnah wa-l-jama'ah.

Kelima, Penelitian dengan judul Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Islam dan Pluralitas oleh Zainal Abidin dari jurnal *Humaniora* Vol.3 No. 2 Tahun 2012. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemikiran dan tindakan Abdurrahman Wahid yang menekankan pentingnya mengaitkan keislaman dengan nilai-nilai dasar Islam, bukan hanya pada simbol-simbol eksternal. Oleh karena itu, Wahid menggambarkan Islam sebagai bagian dari demokrasi dan kebudayaan. Dalam analisis filosofis ini, penelitian menggunakan pendekatan hermeneutik dan metode penelitian kepustakaan dengan membaca karya-karya Wahid sebagai data primer dan karya-karya penulis lain yang terkait sebagai data sekunder. Kesimpulannya, Wahid menghadirkan Islam sebagai agama yang penuh dengan kelembutan, cinta-kasih, pembela kaum lemah dan minoritas, penegak keadilan, kejujuran, serta memiliki sikap toleran, inklusif, dan pluralis.

Keenam, Penelitian dengan judul Teologi Islam Kontekstual (Kajian Pemikiran Teologi Islam Abdurrahman Wahid) disusun oleh Muhajirin UIN Alaudin Makassar tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian

kepuustakaan (*library research*) yang menggunakan pendekatan historis dan teologis. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, dan metode pengumpulan dan pengolahan data menggunakan analisis konten (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan konteks sosio-kultural masyarakat akan memunculkan berbagai pemikiran teologi Islam yang beragam, meskipun bukan satu-satunya alasan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Gus Dur memiliki pandangan teologi Islam yang sesuai dengan konteks masyarakat Indonesia, yaitu pandangan tentang pluralisme dan pribumisasi Islam. Gus Dur percaya bahwa Islam di Indonesia memiliki karakteristik yang khas, dengan budaya sendiri yang berbeda dan tidak dapat dipaksakan untuk mengikuti konteks masyarakat di mana Islam berasal.

Gus Dur berpendapat bahwa Islam dan variasi lokal di Indonesia dapat hidup berdampingan dengan damai, dan masyarakat akan hidup dalam harmoni yang lebih baik jika nilai-nilai Islam diterapkan tanpa merusak hubungan dengan masyarakat lain yang memiliki perbedaan keyakinan, suku, ras, dan strata sosial. Oleh karena itu, teologi kontekstual yang diusung oleh Gus Dur lebih berfokus pada isu Hak Asasi Manusia (HAM) dan perlindungan terhadap kaum minoritas.

Berdasarkan pada penelusuran persamaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian – penelitian terdahulu juga terdapat perbedaan. Adapun sisi perbedaannya terletak dalam intisari penelitian serta metode penelitian dan masalah penelitian yang diangkat. Perbedaan antara penelitian dan penulis, Rufaida menekankan Pemikiran Gus Dur tentang melemahnya nilai-nilai tradisional Atau nusantara lokal dengan mengubahnya menjadi bahasa Arab. Gus Dur menegaskan bahwa Islam lahir di Arab, tetapi bukan budaya Arab yang membawa Islam ke Indonesia, melainkan Islam itu sendiri. Artinya, Islam asli Indonesia adalah bahasa Arab asli Indonesia. Bukan Islam. Meski karya pengarang dalam pemikiran Gusdur mengungkapkan nilai-nilai lokal yang tidak tercakup oleh budaya atau nilai lokal lain, oleh karena itu, nilai-nilai lokal sangat

besar, tetapi tidak tertutup dan tersapu oleh budaya lain. Dengan nilai-nilai agama yang terbuka dan komprehensif, mereka dapat menjawab tantangan perkembangan modernisasi untuk menciptakan perdamaian.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian teoritis dalam penelitian harus mengekspresikan dirinya sendiri. Adapun teori-teori dan peneliti yang dapat dijadikan landasan berpikir dalam penelitian ini menggunakan teori-teori sebagai berikut: Teologi Perdamaian adalah Ilmu, Menurut Asghar Ali Ini membahas prinsip-prinsip dasar agama tentang apa dan bagaimana perdamaian dapat dicapai dengan menyoroti beberapa poin kunci, termasuk:

Penting untuk membedakan antara yang empiris dan yang nyata mengenai ideologi. Keduanya tidak selalu bertemu. Kekerasan bersifat empiris, tetapi perdamaian bersifat ideologis. Semua kitab suci, terutama Al-Qur'an, mengakui kekerasan dalam keadaan yang tidak dapat dihindari, tetapi didasarkan pada perdamaian. Agama-agama besar dunia telah datang untuk menegakkan keadilan dan perdamaian. Kekerasan tidak pernah menjadi bagian dari agama, begitu juga Islam (Engineer, 2004, pp. 28- 29).

Hendaknya diingat, tidak ada kaitan antara agama dan kekerasan, tidak dalam Islam ataupun agama lain. Kekerasan adalah fenomena politik dan sosial. Memang benar bahwa telah disebutkan dalam kitab suci tentang perang, umpamanya, Ramayana, Mahabarata dan Qur'an. Namun penyebutan itu tidak untuk menegakkan hubungan kuat antara agama dan kekerasan, tapi sekedar memotret situasi politik dan sosial yang berlaku pada waktu itu. Perang dapat dikatakan integral jika hanya kitab suci memandatkan kekerasan sebagai sebuah solusi yang diinginkan. Allah menciptakan dalam umat manusia : kecenderungan berbuat agresi dan kekerasan, dan hasrat kuat untuk hidup dalam kedamaian. Menurut Qur'an, manusia diciptakan dalam bentuk yang paling sempurna (ahsani taqwiim) dan lalu dirinya menjadi paling rendah dari yang rendah. (Q.S. 95 : 4 – 5).

Alasan menggunakan teori tersebut terkait perdamaian karena teori ini mampu menguatkan Teologi Perdamaian Perspektif Gus Dur. Jadi penerapan teori ini juga akan dijadikan sebagai acuan pemetaan penelitian

ini. Pemikiran Gus Dur mengenai Teologi Perdamaian menurutnya hal tersebut bersatu kedalam sembilan pilar utama Gus Dur. Adanya kontekstualisasi teologi perdamaian yang memberikan sebuah hal untuk memaknai kembali Islam, yang artinya menafsirkan ulang ajaran Islam yang tidak terlalu formal dan lebih dinamis. Hal tersebut dapat menentukan adanya kebenaran Ilahi dan kebenaran relatif untuk umat. Selain daripada itu, Gus Dur menjelaskan bahwa teologi perdamaian dapat dikaitkan dengan ekonomi dan politik. Yang dimaksud dengan teologi perdamaian dalam ekonomi karena adanya kapitalisme rakyat yang kemudian dijadikan sebuah perubahan struktural yang dapat menghilangkan ketimpangan sosial ekonomi serta dengan adanya pengelolaan yang tersistematis maka dapat tercipta sebuah tatanan perekonomian yang berisi mengenai kemampuan berdiri di atas kaki sendiri.

Pada dasar politik menurut Gus Dur melingkupi pentingnya arti kehilangan batasan yang dapat digunakan dengan baik serta tidak menghilangkan keunikan kultural dalam lintas agama dan budaya. Hal tersebut dapat menciptakan sikap toleransi antar umat beragama yang menjunjung tinggi praktis demokrasi dan menjadikan perdamaian sebagai sebuah praktis kehidupan dalam Universalisme Islam (Dewi, 2017, hal. 77).

G. Metodologi Penelitian

Dari sudut pandang epistemologi, pentingnya penelitian karakter sebagai metode penelitian dapat dianalisis dari sudut pandang ontologi, epistemologi, dan teori. Penelitian karakter bersifat ilmiah ontologis (menjelaskan bagaimana sebuah karakter ada), induktif (menjelaskan data yang diperoleh dari seorang karakter), serta mempertimbangkan dan memahami etika dan emics (peneliti dapat mempelajari Pikiran, emosi, dan motif di balik tindakan karakter). Dari segi epistemologis, kajian karakter dilakukan dengan pendekatan historis, sosiokultural, religi (tidak lepas dari konteks sosiokultural dan religi tokoh) dan bersifat analitis kritis. Di sisi lain, dari perspektif aksiologi Karakter dapat dilihat, terutama sebagai contoh, karena nilainya digunakan sebagai bahan introspeksi karakter selanjutnya dan sebagai kontribusi bagi pengembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan (Harahap, 2006, hal. 4).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan berdasarkan kajian dan analisis teks (*Library Research*). Karena sumber data yang digunakan adalah data bibliografi, maka penelitian kepustakaan harus menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data utama. Data yang relevan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui survei literatur atau penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa penelitian kepustakaan adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan cara mengumpulkan bahan pustaka, cara menelusuri dan mencatat, serta cara mengolah bahan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang memperoleh data penelitian dengan menggunakan sumber pustaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan teologi perdamaian Abdurrahman Wahid.

2. Metode

Metode merupakan sebuah cara atau langkah – langkah yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian. Selain daripada itu, ada istilah lain yang berkaitan dengan metode yaitu teknik yang merupakan cara yang spesifik dalam pemecahan masalah tertentu yang ditemukan dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Studi pustaka (*Library Research*), dengan jenis penelitian kualitatif (darmalaksana, 2020, hal. 4).

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian terdapat dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat ukur dan alat pengambilan data. Data primer penelitian ini digunakan untuk membahas konsep teologi perdamaian Abdurrahman Wahid. Sumber Data Primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Karya Abdurrahman Wahid yang berjudul "*Islamku, Islam Anda, Islam Kita*" yang diterbitkan oleh Democracy Project (Yayasan Demokrasi) di Jakarta. "Islam, Kemandirian, dan Keindonesiaan" (1992). "Jalan Dakwahku" (1994). "Kebebasan Sipil dan Pluralisme Agama" (2005).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari data primer. Data sekunder dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen – dokumen yang relevan dengan topik pembahasan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu jurnal, artikel, maupun buku yang berisi mengenai teologi perdamaian.

4. Analisis Data

Analisis data menurut Miles dan Huberman, penyajian data, dan verifikasi semua dilakukan. Dalam metode analisis data:

Pertama, reduksi data dengan mengumpulkan sumber data primer dan sekunder yang berkaitan dengan biografi dan gagasan Gus Dur. Kedua, dengan menitikberatkan pada konteks sosial dari sudut pandang agama, penyajian data menjadi acuan pemikiran Gus Dur.

Kedua, dikaitkan dengan konteks kekinian sebagai implementasi dan deskripsi dari teologi perdamaian dalam pengertian Gus Dur, sehingga mudah untuk memahami dan mempertahankan efek keberlanjutan membawa perdamaian agama.

Ketiga, Data merupakan tahap akhir, kesimpulan yang mengarah pada pertanyaan penelitian yang diajukan, dan “apa” dan “bagaimana” hasil penelitian. Kami sampai pada kesimpulan dengan harapan bahwa kajian ini akan mudah dipahami secara praktis dan praktis bagi semua elemen sosial masyarakat, terutama bagi masyarakat umum (Herdiansyah, 2014, hal. 181).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara – cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data – data penelitian.. beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah: (1) teknik observasi, (2) teknik komunikasi, (3) teknik pengukuran, (4) teknik wawancara, dan (5) teknik telaah dokumen. Dari kelima metode pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan teknik telaah dokumen atau yang sering disebut dengan dokumentasi.

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan beragam sumber tertulis meliputi buku, surat kabar, dan lain sebagainya (Arikunto, 2006, hal. 135). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan mengumpulkan dan mengambil informasi dari media online dan offline yang relevan dengan biografi pemikiran Gus Dur.

6. Proses Tahapan *Literature Review*

Proses *literature review* untuk judul skripsi tentang "Konsep Teologi Perdamaian Abdurrahman Wahid" dapat melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Mengidentifikasi Kata Kunci: Tentukan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian Anda, seperti "Abdurrahman Wahid", "teologi perdamaian", "Islam dan perdamaian", "pendekatan perdamaian dalam Islam", dan sebagainya. Kata kunci ini akan digunakan dalam pencarian literatur.
- b. Pencarian Literatur: Gunakan sumber-sumber informasi yang berbeda, seperti basis data akademik (misalnya, ProQuest, JSTOR), perpustakaan digital, jurnal elektronik, dan mesin pencari seperti Google Scholar. Gunakan kata kunci yang telah ditentukan untuk mencari literatur yang relevan. Jelajahi artikel, buku, disertasi, makalah konferensi, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan teologi perdamaian dan karya-karya Abdurrahman Wahid.
- c. Seleksi Literatur: Baca dan tinjau literatur yang ditemukan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Pilih literatur yang paling relevan dan berkualitas tinggi yang berkaitan dengan konsep teologi perdamaian Abdurrahman Wahid. Perhatikan publikasi yang terkini dan penelitian terbaru dalam topik ini.
- d. Analisis Literatur: Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, baca dengan cermat dan analisis setiap sumber secara sistematis. Identifikasi gagasan, konsep, dan argumen utama yang terkait dengan konsep teologi perdamaian Abdurrahman

Wahid. Buat catatan tentang pendekatan, argumen, dan temuan utama yang relevan dengan topik penelitian.

- e. Sinergi dan Perspektif: Perhatikan adanya kesamaan, perbedaan, atau kontribusi unik dari setiap sumber literatur yang ditemukan. Identifikasi perspektif yang berbeda atau pendekatan yang ada dalam konsep teologi perdamaian Abdurrahman Wahid. Tinjau dengan cermat literatur tersebut untuk melihat bagaimana konsep ini diartikulasikan, diterapkan, dan dipahami oleh penulis lain.
- f. Menulis Literature Review: Setelah menganalisis literatur yang relevan, buatlah rangkuman literatur review yang menggambarkan tema utama, konsep, teori, dan temuan dari sumber-sumber yang telah Anda tinjau. Organisasi dan strukturkan literature review peneliti dengan mempertimbangkan alur pemikiran yang logis dan saling terkait dengan konsep teologi perdamaian Abdurrahman Wahid.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah aspek penjabaran serta runtutan dari permasalahan secara keseluruhan dengan hasil kepustakaan dalam mempermudah dalam membaca dan memahami tulisan ini. Penyajian penelitian ini mengenai konsep dasar teologi perdamaian Abdurrahman Wahid yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang menjelaskan mengenai, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab ini berisi mengenai landasan teori tentang Teologi Perdamaian.

BAB III Biografi Abdurrahman Wahid, Riwayat kehidupan, pendidikan, jabatan, dan kegiatan – kegiatan yang pernah diikuti serta penjelasan mengenai pemikiran Abdurrahman Wahid dalam berbagai bidang.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini berisi penjelasan mengenai Konsep Teologi Perdamaian Abdurrahman Wahid.

BAB V Penutup, dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran sebagai akhir dari penelitian.

